

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Media Penyiaran

Media penyiaran pada umumnya dan seperti media televisi dan radio pada khususnya merupakan media massa yang dinamis serta atraktif dan merupakan media hasil kreativitas yang mendorong keingintahuan masyarakat untuk mengetahui lebih jauh proses terjadinya siaran dan kemajuan teknologi penyiaran serta regulasi dan kebijakan pemerintah yang mengaturnya.

Bagi masyarakat Indonesia, media televisi maupun radio saat ini bukan saja sebagai media pendidikan, hiburan dan informasi, melainkan juga telah menjadi satu wahana pengikat antara masyarakat (pemirsa) dan penyelenggaraan siaran dalam suatu lingkaran industri. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan informasi dari para praktisi dibidang penyiaran yang dapat memberikan jawaban seputar permasalahan penyelenggaraan penyiaran televisi maupun radio khususnya dan penyiaran pada umumnya.¹

Semakin tumbuhnya media penyiaran, maka hal ini akan sangat memberikan pengaruh besar dalam lingkungan masyarakat seperti:²

1. Media mengubah integrasi sosial

Media memberikan perubahan yang sangat mendasar dalam integrasi sosial. Media menyebarkan keseluruhan tubuh sosial, tidak hanya ide pembebasan, tetapi juga nilai-nilai hedonis sehingga akhirnya mempengaruhi integrasi sosial. Integrasi sosial menghadapi kendala dalam bentuk individualisme narcisik. Hanyut dalam arus hedonisme individual, individu semacam ini cenderung memuja kultus masa kini.

¹ Hidajanto djamal, *Dasar-dasar penyiaran*, (Jakarta : Kencana), h.157

² Andi Fachruddin, *Etika komunikasi*, (Yogyakarta : Kanisiusmedia),h.25

Hedonisme individualis ini mengabaikan kontrol sosial dari instansi tradisional sehingga norma-norma tradisional meredup.

Semua bentuk institusi yang membatasi emansipasi individu melemah atau digerogoti oleh hasrat diri, pemenuhan diri, dan penghargaan diri. Maka, makin banyak tuntutan untuk diakui dan penghormatan terhadap perbedaan. Menurut Lipovetsky, tuntutan pengakuan ini tidak dapat dilepaskan dari demokrasi individualis massa. Sistem politik ini cenderung meminggirkan prinsip abstrak seperti kewarganegaraan demi menemukan kutub identifikasi yang dekat dan partikular. Oleh karena itu, orang cenderung melakukan investasi untuk mereka yang dekat, hubungan kesamaan asal usul. Iklan sosial yang melandaskan pada nilai universal atau ideal politik tidak menumbuhkan antusiasme karena ikatannya dianggap abstrak, struktur sosialisasi semakin kehilangan kewenangannya. Akibatnya, akan menghancurkan solidaritas dan kesadaran kelas demi pemenuhan diri.

2. Reproduksi budaya

Dalam reproduksi budaya, atau lebih tepat justru produksi budaya, tekanannya adalah harus selalu bergerak, selalu berubah, bukan untuk suatu tujuan tertentu, tetapi karena diarahkan ke eektivitas dan tuntutan agar bisa bertahan hidup. Dalam masalah media, teknik presentasi sering mengalahkan isi berita atau pesan yang mau disampaikan. Rasionalitas sangat mewarnai media massa. Dengan mengutip McLuhan, Baudrillard membenarkan proses seperti itu:

“Medium adalah pesan itu sendiri”

Ia menegaskan bahwa

“informasi melahap isinya sendiri. Ia melahap komunikasi sosial karena alih-alih mengomunikasikan, informasi menghabiskan tenaganya untuk presentasi

komunikasi. Alih-alih memproduksi makna, informasi menghabiskan tenaga untuk presentasi makna.”

Dibalik presentasi komunikasi yang menguras tenaga berlebihan itu, media massa melanjutkan destruktif sosial. Maksudnya ialah bahwa isi makna diserap kedalam satu-satunya bentuk dominan dari medium. Medium itu sendiri merupakan peristiwa, apapun isinya, entah sesuai atau subversif. Jadi, rumusan McLuhan medium adalah pesan.

Pemikir sosial Prancis ini memaksudkan bahwa pesan yang sebenarnya bukan isi yang mengungkapkan suara dan gambar, tetapi skema yang dikaitkan dengan esensi teknik media itu sendiri yang berupa transisi normal dan diprogramkan secara abstrak.

3. Partisipasi politik

Dalam hal partisipasi politik, seseorang tidak tertarik pada ideologi politik. Ideologi politik tidak lagi mampu memberi janji, bahkan nyatanya tidak lagi mampu mempengaruhi pemikiran masyarakat. Para politisi dewasa ini banyak yang hanya individualis atau mementingkan kepentingan sendiri, mudah berubah pandangan, dan bersifat skeptis. Dampaknya terasa dalam pembentukan identitas individu dan bentuk baru kebebasan.

Media menyebarkan gaya hidup dimana sistem penyiaran dianggap sebagai gaya politik untuk menarik hati masyarakat akan kepentingan tertentu. Sehingga jarang mematuhi etika penyiaran. Dan memberikan warna terhadap suasana politik di suatu wilayah tertentu.

B. Proses Penyiaran

Industri penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat belakangan ini. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memerlukan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Berbagai media penyiaran

saat ini mulai dibuka. Industri penyiaran saat ini telah mencapai tingkat persaingan yang tajam, sehingga dibutuhkan strategi yang baik untuk memenangkan persaingan.³

Keberhasilan media penyiaran ditopang oleh tiga pilar utama yaitu program, pemasaran, dan teknik. Pengelola media media penyiaran tidak dapat mengabaikan salah satu dari tiga pilar utama ini. Strategi pengelolaan yang baik terhadap ketiga bidang tersebut akan membawa keberhasilan media penyiaran.

Pendidikan penyiaran di perguruan tinggi tidak harus memberikan pengetahuan yang memadai pada ketiga pilar penyiaran ini. Pengetahuan broadcasting tidak hanya sebatas pada pengetahuan jurnalistik atau pemberitaan saja, tapi juga berhubungan dengan hukum, karena hal ini menyangkut segala aspek baik mengenai pendirian, pemilikan maupun hal yang dibuat atau prosesnya yang itu semua diatur dengan undang-undang.

Pengetahuan mengenai program, pemasaran dan teknik mutlak diperlukan guna menunjang perkembangan media penyiaran. Kesulitannya adalah jarang sekali ada orang yang sekaligus menguasai dan berpengalaman pada ketiga bidang tersebut. Mereka hanya bekerja di bagian program atau pemasaran bahkan jarang sekali merupakan orang-orang yang terdidik untuk bidang dimaksud. Semuanya dipekerjakan begitu saja dengan cara *learning by doing*.⁴

Penyiaran dalam prosesnya tidak lepas dari sejarahnya, karena bermula dari sanalah mulai dibentuk sistem kerja penyiaran yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penyiaran sesuai dengan teknik dan media yang digunakan seperti radio dan televisi.

Radio pada awalnya cenderung diremehkan, dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat elektronik transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Radio lebih banyak dimanfaatkan para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan

³ Morissan, *Manajemen media penyiaran*, (Jakarta : kencana), h. 1

⁴ *Ibid.*

politik secara umum. Sedangkan kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Harga televisi ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program untuk disaksikan. Pengisi acara televisi pada masa itu bahkan meragukan masa depan dunia pertelevisian. Mereka tidak yakin televisi dapat berkembang dengan pesat.

Di Indonesia sendiri, siaran televisi dimulai pada tahun 1962. Kemudian gerakan reformasi pada tahun 1998 memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Dan setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Hingga Juli 2002 jumlah orang yang memiliki pesawat televisi di Indonesia mencapai 25 juta. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi.

Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan diantara sesama media penyiaran, misalnya antara radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat.

Upaya menyampaikan informasi secara audio dan audiovisual, masing-masing memiliki kelebihan tetapi juga kelemahan. Penyebabnya adalah sifat fisik masing-masing jenis media seperti:⁵

1. Radio
 - a. Dapat didengar ketika siaran diputar;
 - b. Dapat didengar kembali bila diputar kembali;
 - c. Daya rangsang rendah;
 - d. Elektris;

⁵ Wahyudi, *Teknologi informasi dan Produksi citra bergerak*, (Jakarta : Gramedia pustaka utama), h.11

- e. Relatif murah;
- f. Daya jangkau terbatas.

2. Televisi

- a. Dapat didengar dan dilihat jika ada siaran;
- b. Dapat dilihat dan didengar kembali, jika diputar kembali;
- c. Daya rangsang sangat tinggi;
- d. Elektris;
- e. Mahal;
- f. Daya jangkau besar.

Televisi dan radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Artinya, siaran dari suatu media televisi maupun radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu).

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual (suara atau gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya.

Berbeda dengan stasiun radio, stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan ditelvisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan

peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

C. Program Penyiaran

Berbagai jenis program siaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu Program Informasi (berita) dan Program Hiburan (entertainment). Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (hard news) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (soft news) yang merupakan kombinasi dari fakta , gosip dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu musik, drama permainan (game show), dan pertunjukan.⁶

a. Program Informasi

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahun yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi ditengah masyarakat. Programmer dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga seperti talk show (perbincangan), misalnya wawancara dengan figur-figur masyarakat, artis, tokoh, orang terkenal atau siapa saja.

⁶ Edwin T. Vane, *Programming for TV, Radio and Cable*, (Boston,London : Focal Press),h.208

Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (hard news) dan berita lunak (soft news).

a. Berita Keras

Berita keras atau hard news adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Peran televisi sebagai sumber utama hard news bagi masyarakat cenderung untuk terus meningkat. Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat. Dalam berita-berita mengenai konflik, televisi menjadi medium informasi yang paling dipercaya. Hal ini disebabkan televisi menyajikan gambar yang menjadi bukti yang tak terbantahkan. Pada umumnya stasiun televisi menginvestasikan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk kegiatan pemberitaan dalam porsi waktu siaran yang cukup besar.

Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja hingga program berita yang berdurasi tiga puluh (30) menit, bahkan satu jam. Suatu program berita terdiri atas sejumlah berita keras atau dengan kata lain suatu program berita merupakan kumpulan dari berita keras. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news, feature. Dan infotainment.*⁷

a. Straight news.

Straight news berarti langsung, maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang

⁷ Joseph R Dominick, *The dynamics of mass communication, media in the digital age, Seventh edition*, McGraw Hill, Boston 2002.h.3

diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.

b. Feature

Feature adalah berita ringan namun menarik. Pengertian menarik disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Namun adakalanya suatu feature terkait dengan suatu peristiwa penting, atau dengan kata lain terikat dengan waktu, dan karena itu harus segera disiarkan dalam suatu program berita.

c. Infotainment

Infotainment disini bukanlah diartikan sebagai berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan. Infotainment adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celeberity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, pemain film, penyanyi dan sebagainya, maka berita mengenai mereka disebut juga dengan infotainment. Infotainment adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

b. Berita lunak

Berita lunak atau soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita.

Program informasi dalam kategori berita keras atau hard news dapat dibedakan dengan berita lunak atau soft news berdasarkan sifatnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel.III.1

Pembagian Hard News dan Soft News

Hard News	Soft News
Harus ada peristiwa terlebih dahulu	Tidak mesti ada peristiwa terlebih dahulu
Peristiwa harus aktual (baru terjadi)	Tidak mesti aktual
Harus segera disiarkan	Tidak bersifat segera (<i>timeless</i>)
Mengutamakan informasi terpenting saja	Menekankan pada detail
Tidak menekankan pada sisi <i>human interest</i>	Sangat menekankan pada segi <i>human interest</i>
Laporan tidak mendalam (singkat)	Laporan bersifat mendalam
Teknik penulisan piramida tegak	Teknik penulisan piramida terbalik
Ditayangkan dalam program berita	Ditayangkan dalam program lainnya

b. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

Dikalangan masyarakat, melihat maupun mendengarkan hiburan dimedia massa merupakan penghibur lara. Dimana ketika keadaan atau suasana sedang tidak baik, maka menyaksikan hiburan adalah solusi yang ampuh untuk menghilangkan rasa jenuh.

D. Komisi Penyiaran di Indonesia

Keberadaan KPI adalah bagian dari wujud peran serta masyarakat dalam hal penyiaran, baik sebagai wadah aspirasi maupun mewakili kepentingan masyarakat. Yang menarik adalah kedudukan lembaga KPI baik dari sisi Hukum maupun politik, dimana KPI diposisi dan didudukkan sebagai lembaga kuasa negara atau *auxillary state*

institution. Posisi tersebut menyetarakan posisi KPI dengan lembaga-lembaga lainnya seperti KPK, Lembaga Arbitrase, BPSK, ataupun KPPU.⁸

Dalam rangka menjalankan fungsinya KPI memiliki kewenangan menyusun dan mengawasi berbagai peraturan penyiaran yang menghubungkan antara lembaga penyiaran, pemerintah dan masyarakat. Pengaturan ini mencakup semua daur proses kegiatan penyiaran, mulai dari tahap pendirian, operasionalisasi, pertanggungjawaban dan evaluasi. Dalam melakukan kesemua ini, KPI berkoordinasi dengan pemerintah dan lembaga negara lainnya, karena spektrum pengaturannya yang saling berkaitan. Ini misalnya terkait dengan kewenangan yudisial dan yustisial karena terjadinya pelanggaran yang oleh UU Penyiaran dikategorikan sebagai tindak pidana. Selain itu, KPI juga berhubungan dengan masyarakat dalam menampung dan menindaklanjuti segenap bentuk apresiasi masyarakat terhadap lembaga penyiaran maupun terhadap dunia penyiaran pada umumnya.⁹

Dengan demikian KPI berhak mengeluarkan sebuah pengaturan yang berkaitan dengan kegiatan penyiaran sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Penyiaran bahwa KPI berhak mengeluarkan Standar Program Penyiaran dan Pedoman Perilaku Penyiaran.¹⁰

E. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002

Secara Undang-undang bahwa KPI diatur dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, dimana eksistensi KPI sekaligus termasuk yang didaerahnya atau disingkat dengan KPID diatur dalam Undang-undang ini.

Pasal 1 angka 13:

⁸ Rocky Marbun, *Peran Komisi penyiaran Indonesia*, Websites.

⁹ <http://www.riaupos.co/974-kolom-serba-kunci-inggris.html>

¹⁰ [http://72legalogic.wordpress.com/2009/03/27/tugas-dan-kewenangan-komisi-penyiaran-indonesia-](http://72legalogic.wordpress.com/2009/03/27/tugas-dan-kewenangan-komisi-penyiaran-indonesia-kpi/)

Komisi Penyiaran Indonesia adalah lembaga negara yang bersifat independen yang ada dipusat dan di daerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Undang-undang ini sebagai wujud peran serta masyarakat di bidang penyiaran.

Pasal 6 ayat (4)

Untuk penyelenggaraan penyiaran, dibentuk sebuah komisi penyiaran

Pasal 7

- (1) Komisi Penyiaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (4) disebut Komisi Penyiaran Indonesia, disingkat KPI.
- (2) KPI sebagai lembaga negara yang bersifat independen mengatur hal-hal mengenai penyiaran.
- (3) KPI terdiri atas KPI Pusat dibentuk di tingkat pusat dan KPI Daerah dibentuk di tingkat provinsi.
- (4) Dalam menjalankan fungsi, tugas, wewenang dan kewajibannya, KPI Pusat diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, dan KPI Daerah diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi.¹¹

¹¹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran